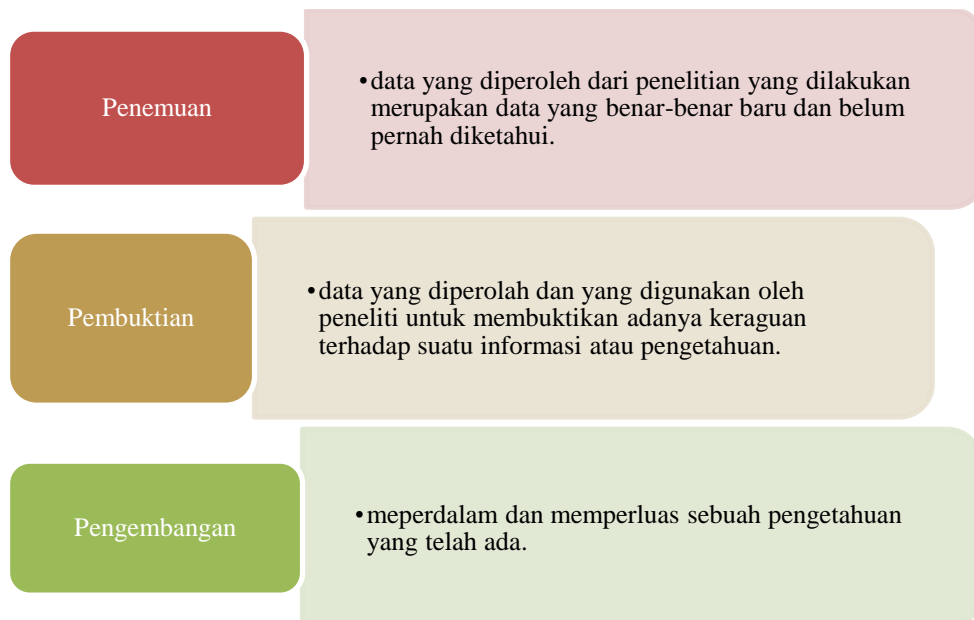


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan (Parsons, 1946 dalam Nazir, 2005:13). Sugiyono (2015:5) menyatakan “setiap penelitian mempunyai kegunaan dan tujuan tertentu. Secara umum, penelitian memiliki tiga macam tujuan yaitu **penemuan, pembuktian, dan pengembangan**”.



Gambar 3.1 Bagan Tiga Tujuan Umum dalam Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, sehingga teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Secara historis, metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode dalam penelitian yang awalnya hanya digunakan dalam penelitian alam saja yang

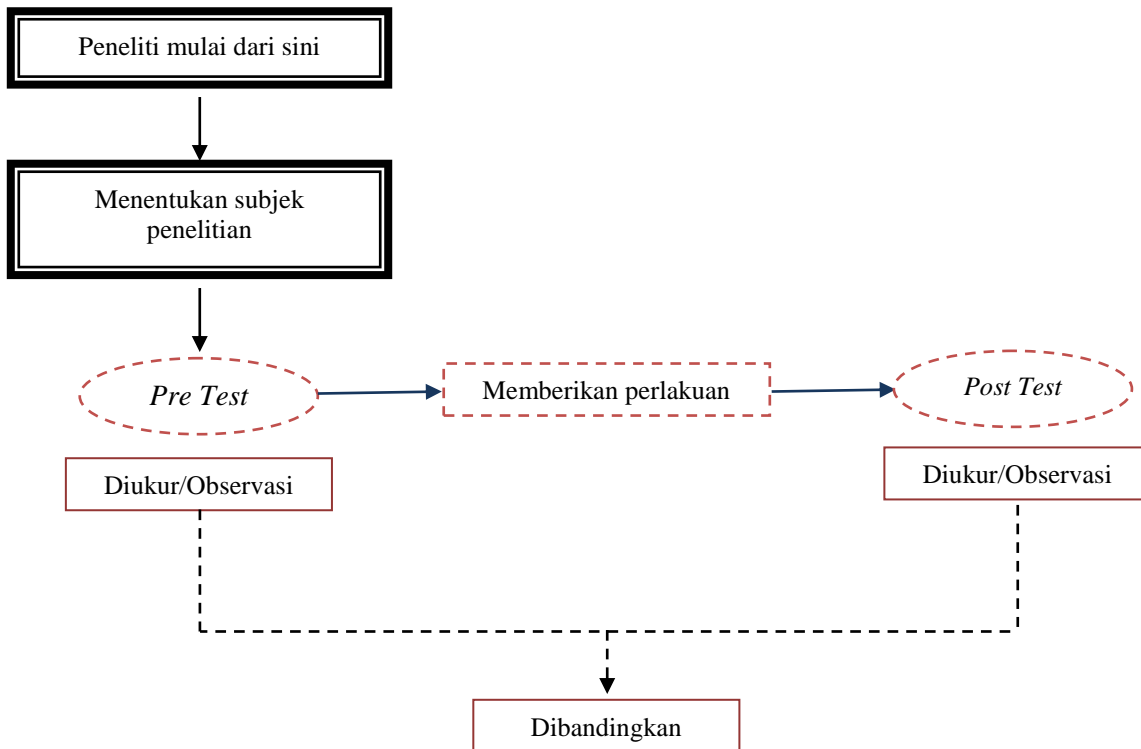
kemudian berkembang ke dalam ilmu sosial, dan sebagainya. Metode ini mempengaruhi metode penelitian sosial dengan memahami kebenaran dari perilaku yang dapat diobservasi (Purwanto, 2008:44).

Noor dalam Mufidati (2017:25) menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.”

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-Eksperimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2015:109) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan desain pre-eksperimental yaitu sebuah desain yang belum melakukan eksperimen sungguh-sungguh dikarenakan masih terdapat variabel luar yang juga ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Cara menerapkan desain ini yaitu dengan melakukan satu kali pengukuran di depan yang disebut dengan *pre-test*, sebelum adanya perlakuan (*treatment*) yang setelah itu dilakukan sebuah pengukuran lagi yang disebut *post test* (Mufidati, 2017:25). Melalui penelitian yang diberikan, diyakini akan berpengaruh positif. Sebelum perlakuan baru ini diimplementasikan, maka terlebih dahulu untuk melihat kondisi awal kelompok yang kemudian dibandingkan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan sesuai perlakuan baru. Desain dari penelitian di atas sebagai berikut.:



Gambar 3.2 Bagan Rancangan Penelitian *Pre-experimental* Jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- X = Perlakuan (*treatment*) media *Scrapbook* beredisi islami
- O₁ = Kemampuan Kognitif dalam mengenal sebab-akibat
- O₂ = Kemampuan Kognitif dalam mengenal sebab-akibat setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini peneliti laksanakan dengan melibatkan hanya 1 kelompok. Kelompok tersebut akan melalui *pre-test* dan *post-tests* serta diantara kedua proses tersebut maka akan terdapat proses pemberian perlakuan. *Pre-test* diberikan untuk kita dapat mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan anak sebelum pendidik memberikan perlakuan, seangkan pemberian *Post-test* memiliki tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana peningkatan yang terjadi pada anak setelah diberikan perlakan oleh pendidik. Melalui proses *pre-test*

dan *post-test* inilah yang dapat menunjukkan apakah media *scrapbook* beredisi islami ini memiliki pengaruh dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia 5 hingga 6 tahun dalam mengenal proses sebab-akibat.

1. Tahapan Pemberian Tes Awal (*Pre-test*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak khususnya mengenal sebab-akibat dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Tes awal diberikan kepada anak TK B. An-Nasr dengan 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.
2. Tahapan Pemberian Perlakuan (*Treatment*). *Treatment* dilakukan dengan pemberian perlakuan kepada peserta didik kelompok B. An-Nasr dengan menggunakan media *scrapbook* beredisi islami. Media *scrapbook* beredisi nilai islami digunakan melalui 4 kali pemberian perlakuan. Perlakuan pertama, peserta didik dikenalkan ketiga media *scrapbook* beredisi nilai islami oleh guru pada kegiatan *morning story*. Media *scrapbook* beredisi islami dikenalkan mulai dari edisi nilai islami kesabaran, tanggung jawab dan amanah, serta kejujuran.
3. Tahap Pemberian Tes Akhir (*Post-test*). Tes akhir pada kelompok B. An-Nasr yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *scrapbook* beredisi islami dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun khususnya pada proses mengenal sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa. Peserta didik bersama guru menganalisa dari setiap cerita edisi nilai islami pada kegiatan *morning story*. Hasil tes ini dibandingkan dengan hasil tes awal yang telah diberikan pada tahap sebelumnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya tahun ajaran 2018/2019, Jalan Dupak Bangunsari No. 63, Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan, Surabaya yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Pada kelompok B dengan jumlah 83 anak. Kelompok B dibagi menjadi 4 kelas yaitu Kelompok B. An-Nasr, B. Al-Kausar, B. Al-Ma'un, dan Al-Fiil dengan jumlah 21 anak pada 3 kelompok B dan 20 anak pada kelompok B. An-Nasr.

Observasi awal yaitu bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun serta media pembelajaran guru dalam mengenalkan nilai islami kepada anak pada kegiatan “*morning story*” di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya. Hasilnya masih banyak anak yang belum memahami dan mengetahui proses sebab-akibatnya suatu peristiwa yang terjadi yang merupakan bagian dari kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Media pembelajaran yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan “*morning story*” kurangnya menarik sehingga anak mudah bosan pada kegiatan dipagi hari ini. Setelah mengumpulkan sumber data, menetapkan hubungan teori yang ada dengan fakta-fakta yang diperoleh, kemudian peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian dengan jadwal penelitian sebagai berikut, yaitu:

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun Ajaran 2018/2019						
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Survey Lokasi Penelitian	■						
2.	Observasi Awal		■					
3.	Pengajuan Judul			■				
4.	Penyusunan Proposal				■			
5.	Pengajuan Surat Izin					■		
6.	Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	
7.	Pengumpulan Data				■	■	■	
8.	Analisis Data						■	
9.	Laporan Hasil Penelitian						■	■

D. Sasaran Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015;117). Misalnya kita akan melakukan sebuah penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X memiliki sejumlah orang/subyek dan obyek yang lainnya. Hal ini berarti populasi dalam jumlah atau kuantitas dan sebagainya.

Masyuri dan Zainuddin dalam Mufidati (2017:28) menyatakan bahwa populasi merupakan kata populasi dalam metode penelitian memiliki arti sebagai serumpun atau sekelompok obyek yang dimana menjadi suatu masalah dalam penelitian. Populasi penelitian merupakan bagian dari keseluruhan dari obyek penelitian seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai, peristiwa, sikap, dan sebagainya.

Sukmadinata (2005:51) menyatakan bahwa populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi target dan populasi terukur. Populasi terukur merupakan populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam menentukan sampel sedangkan populasi target adalah populasi dengan alasan yang kuat sehingga kedua populasi tersebut memiliki kesamaan karakteristik.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek ataupun obyek serta karakteristik ataupun sifat dalam penelitian yang akan diteliti. Populasi target dalam penelitian ini adalah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya sedangkan kemampuan kognitif anak usia 5 hingga 6 tahun termasuk kedalam populasi terukur.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, keterbatasan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi haruslah benar-benar mewakili (representatif).

Arifin (2009) dalam Mufidati (2017:28) menyatakan bahwa sampel digunakan apabila seluruh obyek atau subyek yang akan diteliti sangat luas cakupannya, sehingga peneliti tidak dapat mengambil data secara keseluruhan dari semua anggota kelompok subyek ataupun obyek yang menjadi interest peneliti tersebut.

Langkah awal dalam menentukan sampel yaitu membatasi jenis populasi, atau menentukan populasi target. Populasi target pada penelitian ini yaitu TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya yang kemudian dibatasi jenis populasinya, yaitu hanya Kelompok anak usia 5-6 Tahun (Sukmadinata, 2005:251).

Berdasarkan hasil survey di lapangan, secara homogenitas dari tingkat pencapaian perkembangan anak, maka dipilih Kelompok B yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sugiyono (2015:40) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai atau orang, suatu obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel menjadi titik fokus dalam penelitian dan dapat diketahui dari judul penelitian. Firdaus dalam Mufidati (2017:29) terdapat 2 variabel yaitu sebagai berikut.

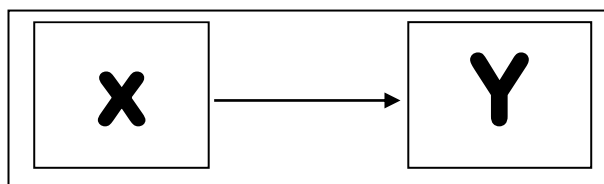
1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian merupakan variabel yang dapat mempengaruhi secara relatif variabel lainnya. Variabel bebas dilambangkan sebagai variabel X. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam *independent variable* atau variabel bebas yaitu media *scrap book* beredisi islami.

2. *Dependet Variable* (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian merupakan sebuah variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dilambangkan sebagai variabel Y. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam *dependent variable* atau variabel terikat yaitu Kemampuan Kognitif Anak Usia 5 hingga 6 Tahun.

Pada penelitian ini media *scrapbook* beredisi islami merupakan variabel bebas dan perkembangan kognitif anak usia 5 hingga 6 tahun termasuk dalam kategori variabel terikat. Sehingga terdapat hubungan antara media *scrapbook* beredisi dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.



Gambar 3.3 Hubungan Media *Scrapbook* Beredisi Islami dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun

Keterangan :





X = Media *Scrapbook* Beredisi Islami

Y = Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.

3. Definisi Operasional

Menghindari keraguan atau kerancuan pengertian dalam variabel pada penelitian yang dilakukan maka variabel tersebut perlu didefinisikan. Hal tersebut berguna bagi peneliti untuk memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data (Fadhillah, 2017:58). Definisi yang dimaksud pada kalimat diatas yaitu definisi operasional. Nazir dalam Fadhillah (2017:58) menyatakan bahwa “definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada satu variabel atau konstra dengan cara memberikan arti, atau memspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak variabel tersebut”.

Media *scrapbook* beredisi islami ini digunakan untuk membantu dalam menstimulus kemampuan anak agar mengenal proses sebab-akibat melalui cerita islami. Melalui cerita bergambar yang terdapat di dalam media *scrapbook* tersebut, diharapkan perkembangan kognitif anak menunjukkan pertumbuhan serta perkembangan dalam hal mengenal sebab-akibat dari suatu peristiwa. Serta anak dapat mengenal berbagainilai islami melalui kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru di kegiatan “*morning story*” yang terletak pada kegiatan awal sebelum pembelajaran. Pemberian skor pada penelitian ini dengan menggunakan kriteria penilaian 1,2,3 dan 4 yang disimbolkan dengan bintang, diantaranya:

- a. 1 = Belum Berkembang 
- b. 2 = Mulai Berkembang 
- c. 3 = Berkembang Sesuai Harapan 
- d. 4 = Berkembang Sangat Baik 

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian merupakan tahapan ataupun proses dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1. Tahapan penelitian
 - a. Menentukan masalah

b. Membuat proposal

c. Menetapkan lokasi penelitian

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya merupakan lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini.

d. Mengurus surat izin dan perizinan

Surat izin penelitian di terbitkan dan ditanda tangani oleh Wakil Dekan I FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) dan selanjutnya diserahkan kepada Kepala TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

a. Membuat jadwal penelitian

b. Pengumpulan data terhadap perkembangan kognitif dalam kemampuan mengenal sebab-akibat melalui *pre-test*.

c. Penerapan *treatment* dengan menggunakan media *scrapbook* beredisi islami pada anak usia 5-6 tahun.

d. Melakukan *post-test* setelah diberikannya *treatment* untuk mengetahui adanya perubahan.

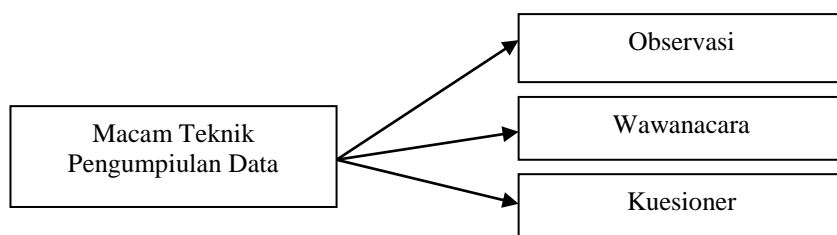
e. Mengolah data untuk mengukur perbedaan hasil *pre-test* serta *post-test* untuk mengetahui pengaruh dari penerapan media *scrapbook* beredisi islami dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia 5 hingga 6 tahun dalam mengenal sebab-akibat.

3. Tahapan menyimpulkan Hasil Penelitian dengan penyusunan laporan

4. Tahapan menyusun laporan akhir

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena memperoleh data merupakan tujuan utama dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.















Gambar 3.4 Bagan Macam-macam Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2015:193)




Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Sukmadinata (2005:220) menyatakan bahwa “Observasi (*observations*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui pengaruh media scrapbook beredisi islami dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya. Adapun indikator observasi kemampuan kognitif dalam mengenali sebab-akibat anak usia 5 hingga 6 tahun pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lembar Observasi

KD	INDIKATOR	BUTIR	PENILAIAN			
			1	2	3	4
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (KD:2.2)	Mengetahui sebab-akibat (KD:2.2.2)	Anak mampu menunjukkan hubungan antara (C4) sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa dalam <i>scrapbook</i> beredisi islami				
		Anak mampu menunjukkan hubungan antara (C4) sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada <i>scrapbook</i> edisi nilai kesabaran				
		Anak mampu menunjukkan hubungan antara (C4) sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada <i>scrapbook</i> edisi nilai tanggung jawab dan amanah				
		Anak mampu menunjukkan hubungan antara (C4) sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada <i>scrapbook</i> edisi nilai kejujuran.				

Tabel 3.4 Rubrik Penelitian

NO	BUTIR	KRITERIA	KETERANGAN
1.	Anak mampu menunjukkan hubungan antara (C4) sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa dalam <i>scrapbook</i> beredisi islami	Berkembang Sangat Baik 	Anak mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> dan memberikan contoh yang sesuai dengan yang pernah dialaminya.
		Berkembang Sesuai Harapan 	Anak mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> dengan bimbingan guru.
		Mulai Berkembang 	Anak mulai faham tentang hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> .
		Belum Berkembang 	Anak belum mampu dalam hal menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa.
2.	Anak mampu menunjukkan hubungan antara (C4) sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada <i>scrapbook</i> edisi nilai kesabaran	Berkembang Sangat Baik 	Anak mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai kesabaran.
		Berkembang Sesuai Harapan 	Anak mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai kesabaran dengan bimbingan guru.
		Mulai Berkembang 	Anak sudah faham tentang sabar tetapi belum mampu untuk menghubungkan sebab-akibat pada media <i>scrapbook</i> .
		Belum Berkembang 	Anak belum mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai kesabaran.
3.	Anak mampu menunjukkan hubungan antara (C4) sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada <i>scrapbook</i> edisi nilai tanggung jawab dan amanah	Berkembang Sangat Baik 	Anak mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai tanggung jawab dan amanah.
		Berkembang Sesuai Harapan 	Anak mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai tanggung jawab dan amanah dengan bimbingan guru.
		Mulai Berkembang 	Anak sudah faham tentang tanggung jawab dan amanah tetapi belum mampu untuk menghubungkan sebab-akibat pada media <i>scrapbook</i> .
		Belum Berkembang 	Anak belum mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai tanggung jawab dan amanah.
4.	Anak mampu	Berkembang Sangat	Anak mampu menunjukkan

menunjukkan hubungan antara (C4) sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada <i>scrapbook</i> edisi nilai kejujuran.	Baik 	hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai kejujuran.
	Berkembang Sesuai Harapan 	Anak mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai kejujuran dengan bimbingan guru.
	Mulai Berkembang 	Anak sudah faham tentang kejujuran tetapi belum mampu untuk menghubungkan sebab-akibat pada media <i>scrapbook</i> .
	Belum Berkembang 	Anak belum mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa pada media <i>scrapbook</i> edisi nilai kejujuran.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:207) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015:207).

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis pada hasil test dan data. Analisis data hasil test tersebut meliputi data *pre-test* dan *post-test*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu :

1. Pengujian Wilcoxon

Susetyo (2012:228) dalam Mufidati (2017:35) menyatakan bahwa “Uji Wilcoxon adalah metode statistika yang digunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, atau jumlah sampel data yang ada selalu sama banyaknya”. Sudjana (2005:450) menuliskan bahwa uji Wilcoxon ini merupakan perbaikan dari uji tanda yang dimana pada uji ini bukan saja tanda yang diperhatikan tetapi nilai selisihpun diperhatikan (X-Y). Tanda positif dan negatif pada pasangan data yang memiliki selisih kemudian akan diranking. Hal tersebut merupakan unsur utama yang digunakan dalam analisis.

Pengujian Wilcoxon yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Wilcoxon *Match Pairs Test*. Uji ini menggunakan satu kelompok yang akan diberikan perlakuan yaitu Kelompok B. An-Nasr.

Tabel 3.5 Uji Wilcoxon Match Pairs Test

No	Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.							
2.							
Jumlah						T₊ =	T₋ =

Keterangan :

X_{A1} : Hasil *pre-test*

X_{B1} : Hasil *post-test*

Beda : Perhitungan Selisih Hasil *post-test* – Hasil *pre-test*

Jenjang : Urutan dari Selisih Terkecil

T₊ : Jumlah Selisih yang Bernilai Positif

T₋ : Jumlah Selisih yang Bernilai Negatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah data mengenai pengaruh media *scrapbook* beredisi islami dalam menunjukkan proses sebab akibat yang dapat terjadi dalam suatu peristiwa serta pengimplementasian 3 nilai islami di lingkungan sekolah dengan mengambil dari hasil observasi yang terdiri dari 4 indikator, diantaranya mengetahui sebab-akibat, sabar menunggu giliran, memiliki rasa tanggung jawab dan mengakui kesalahannya. Observasi ini dilakukan ketika *pre-test* dan *post-test*. Pada tahapan *pre-test*, peneliti belum memberikan sebuah perlakuan (*Treatment*) kepada kelompok B. An-Nasr. Pada tahapan *post-test*, peneliti sudah memberikan sebuah perlakuan (*Treatment*) kepada kelompok B. An-Nasr.

Tabel 4.1 Gambaran Subjek Penelitian Kelompok B. AN-Nasr

No	Nama Subjek	Usia	Jenis Kelamin
1.	AL	6 Tahun	L
2.	AH	7 Tahun	L
3.	ZAS	6 Tahun	L
4.	ZAT	6 Tahun	L
5.	DA	5 Tahun	L
6.	AN	6 Tahun	L
7.	RN	6 Tahun	L
8.	SO	5 Tahun	L
9.	RA	5 Tahun	L
10.	ER	6 Tahun	L
11.	AA	5 Tahun	L
12.	GA	6 Tahun	P
13.	NA	6 Tahun	P
14.	AM	5 Tahun	P
15.	AL	5 Tahun	P
16.	KA	6 Tahun	P
17.	FA	5 Tahun	P
18.	JN	6 Tahun	P
19.	OA	5 Tahun	P
20.	DI	6 Tahun	P
Jumlah Subjek			20 anak

B. Hasil Analisis Data

1. Pelaksanaan *Pre-Test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak yang berkaitan dengan kognitif anak usia 5-6 tahun. Kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang dimana anak berada pada perkembangan dalam memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, sikap tanggung jawab dan sikap jujur. *Pre-test* diberikan kepada kelas B. An-Nasr sebagai kelompok sasaran yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Data *pre-test* diambil setelah instrument data telah diuji kevalidan dan reliabilitasnya. Penilaian *pre-test* dilakukan satu kali melalui *non test*. Peneliti melakukan observasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelompok B melalui media *scrapbook* beredisi islami yang disampaikan melalui kegiatan "*Morning Story*". Hasil rata-rata nilai *pre-test* pada kelompok yaitu 10.1. Jumlah yang didapatkan dari nilai *pre-test* anak dari kelompok yang terlibat akan digunakan untuk melakukan uji peringkat bertanda Wilcoxon.

Tabel 4.2 Hasil *Pre-Test*

No	Nama Anak	Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun				Jumlah	Rata-Rata
		Mengetahui Sebab - Akibat	Sabar Menunggu Giliran	Memiliki Rasa Tanggung Jawab	Mengakui Kesalahannya		
1.	AL	2	3	2	3	10	2.5
2.	AH	3	3	3	3	12	3
3.	ZAS	3	2	2	2	9	2.25
4.	ZAT	2	2	2	2	8	2
5.	DA	2	2	2	2	8	2
6.	AN	2	3	2	3	10	2.5
7.	RN	3	3	3	3	12	3
8.	SO	2	2	2	2	8	2
9.	RA	2	3	3	2	10	2.5
10.	ER	2	2	2	2	8	2
11.	AA	2	2	2	2	8	2
12.	GA	2	3	3	2	10	2.5
13.	NA	3	3	3	3	12	3
14.	AM	2	3	3	2	10	2.5
15.	AL	2	3	3	2	10	2.5
16.	KA	3	3	3	3	12	3
17.	FA	3	2	2	2	9	2.25
18.	JN	3	3	3	3	12	3
19.	OA	3	3	3	3	12	3
20.	DI	3	3	3	3	12	3
Jumlah		49	53	51	49	202	10.1

2. Pelaksanaan perlakuan (Treatment)

Pemberian perlakuan (*Treatment*) dilakukan pada bulan Desember 2018 hingga Januari 2019 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya. Perlakuan yang diberikan berupa media *scrapbook* beredisi islami pada kelompok B. AN-Nasr.

a. *Treatment I*

Proses kegiatan belajar dan mengajar berjalan seperti hari-hari biasa karena pemberian perlakuan dengan menerapkan media *scrapbook* beredisi islami ini dilakukan pada kegiatan awal sebelum memulai kegiatan inti yaitu pada kegiatan "*Morning Story*" yang dilakukan setiap pagi hari. Pada kegiatan pagi hari tersebut anak diajak untuk mendengarkan sebuah cerita yang akan disampaikan oleh guru kemudian akan dilakukan secara bergantian, perwakilan anak diharuskan menceritakan peristiwa yang dialami mereka saat sebelum masuk sekolah di hari sebelumnya. Misalnya pada hari Kamis terdapat ananda AL dan NA yang bercerita di depan teman-temannya maka pada hari esoknya ananda harus bergantian dengan teman yang lainnya. Anak sangat antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan "*Morning Story*" kali ini, inilah kesan pertama yang peneliti dapatkan di kelas. Berdiri, mendekat, bertanya untuk memenuhi rasa keingintahuannya, dilakukan hampir seluruh anak dalam mengamati media *scrapbook* yang dipegang oleh guru mereka. Saling mengajukan pertanyaan dan juga menyampaikan pendapat yang dimiliki oleh anak dalam menebak cerita yang akan disampaikan serta peristiwa yang terjadi yang ada di dalam media *scrapbook* yang termasuk sebagai sebuah media baru bagi mereka.

Pada awal tahapan perlakuan, Guru menjelaskan tentang media *scrapbook* kepada anak setelah keadaan kelas kembali tenang dan kondusif. Awalnya guru menjelaskan tentang bentuk, warna, dan desain media, kemudian guru menjelaskan kegunaan dari media tersebut dan member contoh salah satu nilai islami yang akan disampaikan menggunakan metode bercerita yang hanya dilakukan pada saat kegiatan "*Morning Story*" saja. Setelah semua penjelasan selesai diberikan dan anak memberikan respon yang menggambarkan bahwa mereka mampu memahami ataupun mengerti dari kegunaan media *scrapbook* beredisi islami tersebut, maka tibalah waktu mereka memulai kegiatan bercerita.

b. *Treatment II*

Pada pertemuan kedua, pemberian perlakuan pada kelompok B. An-Nasr masih sama seperti pertemuan pertama yaitu pada kegiatan awal “*Morning Story*” sebelum memulai kegiatan inti. Pada pertemuan ini, guru mengawali kegiatan awal dengan bercerita menggunakan media *scrapbook* edisi nilai kesabaran. Pada edisi ini Ali dan Usman sedang ingin berkeliling menggunakan sepeda mereka. Saat mereka hendak berangkat ternyata rantai sepeda Ali copot dan mereka memanggil ayah untuk membenarkan kembali rantai sepeda Ali. Ali sangat tidak sabar menunggu rantai sepedanya tersebut selesai dipasang. Tetapi ayah dan Usman adiknya mengajak Ali untuk dapat belajar bersabar dalam menunggu rantai sepedanya.

Sebelum menceritakan *scrapbook* edisi nilai kesabaran, anak sudah dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan saat kegiatan di sekolah. Seperti kegiatan sabar dalam menunggu giliran mendapatkan buku untuk kegiatan bermain, menunggu giliran mencuci tangan, menunggu giliran dalam berwudhu dan sebagainya. Akan tetapi, masih banyak anak yang sering tidak sabar saat menunggu giliran dan mereka lebih memilih berada di barisan dan segera mendahului temannya. Adapun anak yang akan menunjukkan rasa marahnya apabila ia tidak ada di barisan paling pertama. Pada saat pembacaan cerita dengan edisi nilai kesabaran ini, beberapa anak dengan aktif menyampaikan pendapatnya bahwa bersabar itu penting. Anak dengan inisial NA menceritakan bahwa ia selalu sabar menunggu ibunya menjemput ia di sekolah. Ibunya tersebut selalu menjemputnya telat tetapi anak NA selalu menunggu dengan sabar hingga ia dijemput di sekolah oleh sang ibu. Anak NA menggambarkan apabila ia tidak pulang bersama ibunya maka ia bisa saja hilang dibawa orang yang tidak dikenal seperti pesan yang selalu disampaikan oleh ibunya bahwa ia harus menunggu dengan sabar di sekolah hingga ibunya datang. Bentuk implementasi dari edisi nilai kesabaran ini setiap anak harus bersabar saat menunggu giliran hingga tiba saat urutannya.

c. *Treatment III*

Pada pertemuan ketiga tahapan dalam pemberian perlakuan tetap dilaksanakan pada kegiatan "*Morning Story*". Pemberian perlakuan pada pertemuan ini yaitu menggunakan media *scrapbook* beredisi nilai Tanggung jawab dan amanah. Dimana anak diajak untuk mengenal bagaimana rasa tanggung jawab dan amanah yang telah diberikan kepada mereka. Pada edisi ini menceritakan Ali yang sedang pergi ke perpustakaan untuk meminjamkan sebuah buku. Kemudian Ali mendapatkan berbagai macam amanah terhadap buku yang ia pinjam. Amanah yang sudah diberikan oleh petugas perpustakaan menjadi tanggung jawab bagi Ali dalam menjaga buku yang telah ia pinjam.

Guru kelas pada kelompok B. An-Nasr sering melibatkan anak dalam proses tolong-menolong yang merupakan bagian dari tanggung jawab dan amanah. Ananda dengan inisial AH bertanya kepada guru setelah mendengar cerita tersebut bahwa gurunya sering meminta tolong kepadanya untuk mengambil sebuah kertas atau alat tulis lainnya di kantor guru. Kemudian ia bertanya apakah ia termasuk anak yang bertanggung jawab dan amanah. Kemudian guru menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan bagian dari rasa tanggung jawab AH kepada guru yang sudah memberikan amanah kepadanya untuk mengembalikan *crayon* yang sudah digunakan untuk mewarnai. Dari amanah yang diberikan, anak AH belajar bertanggung jawab saat ia sudah diberikan kepercayaan oleh guru. Pada tahapan perlakuan ini masih banyak ananda yang belum memahami arti tanggung jawab dan amanah yang ada di kehidupan sehari-hari mereka terutama saat berada di sekolah.

d. *Treatment IV*

Pemberian perlakuan pada pertemuan keempat masih sama yaitu kegiatan dilakukan pada saat "*Morning Story*" yaitu kegiatan awal dipagi hari sebelum memulai kegiatan inti. Pada pertemuan ini guru mengawali kegiatan dengan mengenalkan sebab-akibat bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. *Scrapbook* beredisi islami yang diterapkan pada pertemuan kali ini yaitu edisi islami nilai Kejujuran. Pada edisi ini menceritakan Ali habis membeli beras di tokoatimah kemudian beras yang dibawa Ali tumpah sebagian di jalan dan terdapat beberapa beras yang kotor yang dipungutnya kembali. Karena merasa takut terhadap peristiwa yang terjadi, Ali tak berani untuk bertemu ibunya. Tetapi Ali

memberanikan diri untuk jujur mengatakan semua yang terjadi dan ibu Ali sangat bangga dengan sikap Ali.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menceritakan suatu peristiwa yang terjadi saat setelah mereka pulang sekolah. Ada salah satu anak dengan inisial FA menceritakan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan rumahnya. FA terlambat berangkat ke sekolah pada hari itu. Guru memberikan kesempatan kepadanya untuk menceritakan apa yang menjadi penyebab ia datang terlambat ke sekolah. Ia menceritakan bahwa saat malam sebelumnya ia tidur sangatlah larut sehingga ia susah dibagunkan oleh ayahnya untuk berangkat sekolah di keesokan harinya. Kemudian guru memancing rasa keingintahuan *post-test* apakah teman-teman tahu penyebab FA datang terlambat pada pagi hari ini ?” itu adalah salah satu pertanyaan yang guru sampaikan. Kemudian sebagian anak menjawab dengan bersama yaitu karena FA tidur terlalu larut pada malam hari itu. Kemudian guru memberikan pertanyaan kembali apa akibat jika anak tidak tidur malam tepat pada waktunya. Hampir semua anak menjawab akan susah bangun pagi dan akan terlambat berangkat ke sekolah.

Ananda FA tidak merasa malu saat ia mengakui kesalahannya karena datang terlambat dikarenakan guru juga memberikan penguatan serta motivasi pada saat kegiatan bercerita itu berlangsung. Sehingga ananda FA merasa senang dapat berbagi pengalaman yang terjadi pada dirinya. Sebagai bentuk implementasi dari edisi nilai kejujuran ananda diajak untuk mampu mengakui sebuah kesalahan yang mereka perbuat.

3. Pelaksanaan *Post-Test*

Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada bulan Desember 2018 – bulan Januari 2019. Kegiatan ini dapat dilakukan setelah diberikannya sebuah perlakuan disetiap edisi nilai islami pada kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok B. An-Nasr. *Post-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal sebab-akibat yang terjadi dalam suatu peristiwa serta memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar dalam menunggu giliran, memiliki rasa tanggung jawab dan amanah, dan mencerminkan sikap jujur dengan berani mengakui kesalahan yang dibuat. Nilai pada *post-test* ini

akan digunakan untuk pengujian Wilcoxon yaitu uji peringkat bertanda. Uji ini digunakan untuk peneliti mengetahui selisih nilai antara sebelum dan setelah dilakukan sebuah perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui tingkat signifikansi.

Tabel 4.3 Hasil *Post-Test*

No	Nama Anak	Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun				Jumlah	Rata-Rata
		Mengetahui Sebab - Akibat	Sabar Menunggu Giliran	Memiliki Rasa Tanggung Jawab	Mengakui Kesalahannya		
1.	AL	3	4	3	3	13	3.25
2.	AH	4	4	4	4	16	4
3.	ZAS	3	3	3	3	12	3
4.	ZAT	3	3	3	3	12	3
5.	DA	3	3	3	3	12	3
6.	AN	3	4	3	4	14	3.5
7.	RN	4	4	4	4	16	4
8.	SO	3	3	3	3	12	3
9.	RA	3	4	4	3	14	3.5
10.	ER	3	3	3	3	12	3
11.	AA	3	3	3	3	12	3
12.	GA	4	4	4	3	15	3.75
13.	NA	4	4	4	4	16	4
14.	AM	3	4	3	3	13	3.25
15.	AL	4	4	4	3	15	3.75
16.	KA	4	4	4	4	16	4
17.	FA	4	3	3	3	13	3.25
18.	JN	4	4	4	4	16	4
19.	OA	4	4	4	4	16	4
20.	DI	4	4	4	4	16	4
Jumlah		70	73	70	68	281	14.05

Dalam penelitian ini menggunakan **Uji Wilcoxon *Match Pairs Test*** untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh

dengan penggunaan media *scrapbook* beredisi islami terhadap perkembangan kognitif anak usi 5-6 tahun.

Kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah memakai taraf kesalahan 5% atau 0,005.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan media *scrapbook* beredisi islami terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

H_a : Terdapat atau ada pengaruh dalam penggunaan media *scrapbook* beredisi islami terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Jika T hitung $<$ T tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Jika T hitung \geq T tabel maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak atau diterima.

Adapun penyajian data dalam tabel **Uji Wilcoxon Match Pairs Test**

Tabel 4.4 Uji Wilcoxon Match Pairs Test

No	Nama Anak	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	AL	10	13	3	2	2	0
2.	AH	12	16	4	11	11	0
3.	ZAS	9	12	3	2	2	0
4.	ZAT	8	12	4	11	11	0
5.	DA	8	12	4	11	11	0
6.	AN	10	14	4	11	11	0
7.	RN	12	16	4	11	11	0
8.	SO	8	12	4	11	11	0
9.	RA	10	14	4	11	11	0
10.	ER	8	12	4	11	11	0
11.	AA	8	12	4	11	11	0
12.	GA	10	15	5	19.5	19.5	0
13.	NA	12	16	4	11	11	0
14.	AM	10	13	3	2	2	0
15.	AL	10	15	5	19.5	19.5	0
16.	KA	12	16	4	11	11	0
17.	FA	9	13	4	11	11	0
18.	JN	12	16	4	11	11	0
19.	OA	12	16	4	11	11	0
20.	DI	12	16	4	11	11	0
Jumlah						$T_+ = 210$	$T_- = 0$

Diketahui bahwa cara menentukan nilai T hitung yaitu dengan memilih nilai T yang **terkecil** antara nilai T_+ dan T_- .

Nilai $T_+ = 210$

Nilai T. = 0

Jadi, **nilai T. = 0** maka ditetapkan sebagai **Nilai T** hitung.

Untuk menentukan **nilai T tabel** yaitu dengan melihat daftar **tabel nilai kritis untuk *Test Wilcoxon* (Uji T)** dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan memperhatikan jumlah sampel penelitian (**N = 20**).

Jika **T hitung < T tabel** maka hipotesis awal (**H_a**) **diterima** dan hipotesis nihil (**H_o**) **ditolak**.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (**H_o**) yang menyatakan “tidak ada pengaruh media *scrapbook* beredisi islami terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah tidak benar”. Jadi, hasil analisis data yang mengacu pada hasil *pre-test* dan *post-test* mampu menguji kebenaran hipotesis nihil (**H_o**) yang **ditolak** sehingga dapat menghasilkan kebenaran bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media *scrapbook* beredisi islami terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya.

C. Pembahasan

Tahapan penelitian yang digunakan untuk dapat menganalisis data yaitu melalui 3 tahapan seperti tahapan *Pre-test*, pemberian perlakuan (*Treatment*), dan tahapan yang terakhir yaitu *Post-test*. Peneliti melakukan observasi awal (*Pre-test*) mengenai perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelompok B. An-Nasr melalui kegiatan “*Morning Story*” dimana kegiatan bercerita bersama yang dilakukan setiap harinya pada kegiatan awal. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun perkembangan perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, sikap tanggung jawab dan sikap jujur. Hasil rata-rata nilai *pre-test* pada kelompok B. An-Nasr adalah 10.1.

Tahapan pemberian perlakuan (*Treatment*) diberikan setelah proses *pre-test* selesai. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya dalam menstimulasi aspek perkembangan kognitif pada kemampuan mengenal sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa dan sikap yang mencerminkan nilai islami dalam lingkungan baik di sekolah ataupun sosial anak. Pemberian perlakuan (*Treatment*) yang dilakukan

yaitu terdapat empat (4) tahap dengan masing-masing tahapan yang manstimulasi aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun diantaranya mampu menunjukkan proses sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa, mencerminkan perilaku sikap sabar, mencerminkan perilaku sikap tanggung jawab dan amanah, serta mencerminkan perilaku sikap jujur melalui metode bercerita menggunakan media *scrapbook* beredisi islami yang kemudian dipecah menjadi 4 butir pada rubrik penelitian. Terdapat 4 indikator yang dimuat pada lembar observasi, kemampuan dalam menunjukkan proses sebab-akibat suatu peristiwa oleh anak berkembang secara bertahap dari setiap pertemuan, walaupun terkadang terdapat beberapa anak yang kurang aktif terlibat saat kegiatan bercerita tersebut dikarenakan semangat belajarnya yang sedang tidak baik. Mencerminkan sikap sabar, amanah dan tanggung jawab, serta kejujuran berkembang secara bertahap melalui pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan saat sedang berada di lingkungan sekolah. Pada perkembangan menunjukkan sikap jujur dalam mengakui kesalahannya masih ada beberapa anak yang belum berani mengakui kesalahannya secara langsung dan menyadari segera tanpa bantuan guru dalam meminta maaf kepada temannya yang diganggu. Karena terdapat sifat egosentris yang ada pada diri anak yang membuatnya merasa malu dalam mengakui kesalahannya. Hal yang dapat mempengaruhi lagi yaitu semangat anak untuk belajar dan motivasi dalam melakukan sebuah pembiasaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua maupun guru, karena hal tersebut memiliki pengaruh dalam menentukan perkembangan anak.

Proses akhir dalam penelitian ini yaitu *Post-test* yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang berada pada tahap pra-operasional dimana anak mulai mengenal gambaran-gambaran mental dalam mengenal dunianya (Jean piaget dalam Santrock, 2007:246) serta 4 kemampuan kognitif yang terstimulasi setelah diberi perlakuan (*Treatment*). Hasil *post-test* meningkat sangat baik dibandingkan dengan hasil *pre-test*. *Post-test* mendapat hasil rata-rata 14.05. Dari 20 anak yang terlibat dalam kelompok sampel penelitian. Berdasarkan hasil *post-test* yang meningkat memberikan hasil dan dapat ditarik kesimpulan bahwa media *scrapbook* beredisi islami mempegaruhi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Hasil analisis data diperoleh dari data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* yang kemudian dicari nilai selisih dari kedua tahapan penelitian tersebut, sehingga nilai yang dihasilkan yaitu sebuah nilai-nilai jenjang yang akan menentukan **H** hitung untuk digunakan dalam menguji hipotesis nihil (**H₀**). Hasil analisis data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan **Uji Wilcoxon Match Pairs Test** yang menghasilkan nilai **T₊** sebanyak **210** dan **T₋** hanya bernilai **0**. Hasil tersebut memiliki arti bahwasannya nilai selisih yang berasalkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami **perkembangan** sedangkan untuk data **T₋** merupakan nilai selisih antara kedua proses pengambilan data mengalami **penurunan**. Menentukan nilai **T** hitung yaitu berdasarkan kedua nilai **T** dengan memilih nilai **T** yang terkecil dan pada penelitian ini nilai **T₋** bernilai **0**. Kemudian nilai **T₋** dibandingkan **T tabel** yang diambil dari **tabel kritis untuk Test Wilcoxon (Uji T)** yaitu dengan **N = 20** maka bernilai **52** dengan taraf kesalahan **5%** atau **0,05**. Hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa “hipotesis nihil **ditolak**” dan juga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan media *scrapbook* beredisi islami dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun”.

Faktor keberhasilan dari penelitian ini yaitu berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (Arsyad, 2009:15) bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak”. Melalui media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi pada kegiatan belajar serta melalui media dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahaman, menciptakan pembelajaran yang menarik dan memadatkan informasi. Media yang digunakan yaitu sebuah media *scrapbook* berisi nilai islami dan cerita bergambar yang dapat memotivasi anak terutama dalam meningkatkan pemahamannya dalam menunjukkan proses sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa yang terjadi dan mencerminkan sikap sabar, bertanggung jawab dan amanah, serta kejujuran yang sesuai dengan nilai islami yang dikuatkan melalui media *scrapbook*. Media ini memiliki desain yang menarik karena menggunakan desain grafis sehingga gambar terlihat bagus tanpa terpecah. Media *scrapbook* ini terbuat dari kertas *hardcover* yang kemudian diberi efek 3 dimensi

dengan menempel gambar secara double. Gambar yang digunakan sebagai lapisan agar terlihat timbul yaitu menggunakan kertas *jasmine* yang ditempel diatas *doubletape* busa sehingga permukaan gambar lebih terlihat timbul. Media *scrapbook* ini dijilid dengan menggunakan jilid spiral. Media pembelajaran yang berisi gambar yang menarik dan dikemas bersama cerita yang terjadi di kehidupan sehari-hari bersama tokoh-tokoh cerita dengan menggunakan nama tokoh islami dapat menstimulasi aspek perkembangan anak pada tahap perkembangan praoperasional (Jean Piaget dalam Santrock, 2007:246). Tahap praoperasional dimana anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya yang termasuk kedalam pemikiran simbolik. Pemikiran simbolik tersebut dapat direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar yang ada pada media *scrapbook*.

Pada umumnya media *scrapbook* merupakan sebuah media berisi kumpulan-kumpulan gambar yang ditempelkan untuk menceritakan sesuatu atau juga dapat berupa album photo yang didalamnya berisi kumpulan-kumpulan photo. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan media *scrapbook* menjadi sebuah media pembelajaran beredisi islami untuk membantu dalam perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab IV, dan saran bagi pengguna hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan diskusi hasil penelitian pada bab IV, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Maka pada bab V ini dirumuskan simpulan yang sesuai dengan penelitian mengenai Pengaruh Media *Scrapbook* Beredisi Islami dalam Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya, sebagai berikut :

1. Penggunaan media *scrapbook* beredisi islami berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Media *scrapbook* beredisi nilai islami memiliki sebuah pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang termasuk kedalam tahap pra-operasional. Media *scrapbook* beredisi nilai islami ini menjadi sebuah media pembelajaran yang berisi nilai islami serta sebagai perantara dalam proses kegiatan belajar anak terhadap hubungan sebab-akibat dan juga menjelaskan tentang bagaimana mengimplementasikan nilai islami dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah ataupun dirumah.
2. Media *scrapbook* ini dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam kegiatan "Morning Story" yang biasanya hanya bercerita dari mulut ke mulut saja tetapi dengan adanya media *scrapbook* ini suasana yang tercipta lebih bervariasi karena memiliki edisi yang berbeda disetiap bukunya dan disertai desain latar tempat, waktu serta tokoh yang ada. Pada media ini salah satunya adalah dimana nama subjek tokoh didalam media tersebut mengambil dari nama sahabat nabi yaitu Ali dan Usman. Selain desain media yang menarik, cerita yang terdapat disetiap edisi *scrapbook* ini berdasarkan peristiwa sehari-hari yang terjadi disekitar lingkungan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasannya, maka pada penelitian ini terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru TK

Guru TK dapat menggunakan *scrapbook* sebagai media pembelajaran untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun terutama dalam mengenalkan proses sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa dan mengenalkan nilai-nilai islami melalui sebuah media pembelajaran yang sangat menarik sehingga membuat kelas tidak menjadi monoton khususnya di Taman Kanak-Kanak. Media *scrapbook* beredisi Islami ini menjadi sebuah media pembelajaran yang secara signifikan mampu menstimulasi serta meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian tentang sebuah pengembangan dari media pembelajaran *scrapbook* yang sudah ada terutama untuk berbagai nilai islami lainnya yang bisa ditanamkan dan sesuai dengan tingkat kemampuan serta kompetensi dasar anak. pengembangan dalam bentuk cerita, karakter tokoh, ataupun desain bisa dimanfaatkan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya agar terdapat sebuah pengembangan menjadi media pembelajaran yang lebih menarik lagi. Begitupun dengan metode yang digunakan oleh guru agar dapat dikembangkan dan tidak hanya menggunakan metode bercerita saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.

- Fadhillah, Aldila. 2017. *Pengaruh Permainan Eksplorasi Plastisin Fantasi dan Kreativitas Bentuk Terhadap Kognitif Anak Kelompok B Di TK Darmawanita Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. Surabaya : Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Indrijati, Herdiani, dkk. 2016. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta : Kencana.
- Mufidati, Nidia. 2017. *Pengaruh Media Pick-Me Terhadap Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Khususnya Kemampuan dalam Bercerita di Kelompok A TK 'Aisyiyah 33 Surabaya*. Surabaya : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Gahlia Indonesia.
- Nurdiana, Indah. dan Murjainah. 2017. *The Relationship Between Using Scrapbook Media And Motivation In Learning Geography Of Seventh Grade Students In SMP NEGERI 41 PALEMBANG*. Jurnal Edutech : Tahun 16, Vol 16, No. 3, Oktober 2017.
- Nurdin, Muhammad. 2014. *PENDIDIKAN ANTI KORUPSI: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Permata Sari, Liawati. 2017. *Pengembangan Media Scrapbook dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Tata Surya*. Bandar Lampung : Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
- Purwanto, M.Pd. 2008. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF: Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sudjana, Prof., Dr. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, Prof., Dr. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Suryana, Dadan Dr. 2016. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana.
- Wardhani, Setyo Wahyu. 2018. *Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Pengelompokkan Hewan Untuk Anak Kelas III Sekolah Dasar*. Medan : Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED, Vol 2, No. 2, 2018, p-ISSN: 2548 – 8856, e-ISSN: 2549 - 127X.